Boosting Indonesia's Tourism Sector to be Competitive

References

Tayibnapis, A. Z., Sundari, M. S. (2020). Boosting Indonesia's Tourism Sector to be Competitive. *International Journal of Management & Business Studies* , 10 (1), 9-14.

Indonesia adalah negara yang sangat bergantung pada pariwisata dalam menutupi defisit transaksi berjalan dan defisit APBN untuk jangka waktu yang lama. Seperti yang kita tahu, setiap tahun Indonesia cukup sulit dalam mencapai target kunjungan wisatawan karena berbagai kendala yang harus diatasi oleh pemerintah dan pelaku usaha pariwisata. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk mendongkrak sektor pariwisata melalui peningkatan daya saingnya. Sejauh ini, pemerintah telah berbuat banyak untuk pengembangan pariwisata dan menetapkan 10 destinasi utama sebagai ikon pariwisata. Selain itu, masih terdapat ketidakharmonisan dan ego sektoral antara kementerian dan pemerintah daerah sehingga menurunkan daya saing. Seperti minimnya kegiatan promosi, mahalnya harga tiket penerbangan domestik, dan terbatasnya jumlah pelabuhan pariwisata. Pendahuluan Sektor pariwisata Indonesia terus didorong untuk menjadi salah satu sektor penghasil devisa utama dan berdampak langsung pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Indonesia dengan harapan dapat menutupi defisit transaksi berjalan, meningkatkan lapangan kerja, dan menggerakkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perlu kita sadari bahwa sektor pariwisata memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian domestik. Secara tidak langsung, pembangunan sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan aliran modal ke Indonesia.

Indonesia memiliki banyak sekali destinasi wisata yang menarik, seperti Candi Borobudur, Gunung Bromo, Danau Toba, Raja Ampat, Labuan Bajo, dan lainnya. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan jumlah pengunjung mancanegara melalui pembebasan visa pengunjung untuk 169 negara, mempercepat pembangunan infrastruktur transportasi agar destinasi wisata dapat diakses, dan menggemakan citra pariwisata Indonesia yaitu *Wonderful Indonesia*. Sejauh ini, Kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pasokan devisa bagi Indonesia masih tertinggal dari Singapura, Thailand, dan Malaysia akibat rendahnya indeks daya saing, terutama terkait ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi, infrastruktur pelayanan pariwisata, dan masalah kesehatan dan kebersihan. Permasalahan lain yang juga menghambat

perkembangan pariwisata di Indonesia adalah kurangnya kegiatan promosi untuk menarik wisatawan dan kurangnya fokus pada pengembangan destinasi wisata yang mengakibatkan pencapaian sektor pariwisata belum optimal. Selain itu, akses ke destinasi wisata seringkali terkendala harga tiket penerbangan domestik yang lebih mahal dari harga tiket penerbangan internasional.

Meskipun begitu sektor pariwisata Indonesia sebenarnya juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan negara lain, salah satunya adalah harganya yang lebih kompetitif dibandingkan di Singapura, Malaysia, dan Thailand. Namun permasalahan utamanya terletak pada keterbatasan anggaran untuk promosi sehingga harga yang bersaing dan tawaran yang menarik tidak tersampaikan dengan baik kepada wisatawan asing. Sektor pariwisata saat ini dan di masa depan sangat diandalkan untuk mengurangi defisit transaksi berjalan. Sektor pariwisata ditargetkan menyumbang devisa 17,6 miliar dollar AS dengan kedatangan 18 juta wisman pada 2019. Namun realisasinya hingga 1 September 2019 baru mencapai 9,31 juta wisman, padahal daya saing pariwisata Indonesia naik dua peringkat ke peringkat 40. dari 140 negara pada 2019 dengan skor 4,3. Skor penilaian 4,3 didasarkan pada aspek lingkungan, kondisi perjalanan dan pariwisata, infrastruktur, serta sumber daya alam dan budaya. Nilai terbaik Indonesia dalam daya saing adalah dari segi harga, dan nilai terendah dalam kelestarian lingkungan.

Sudah saatnya pariwisata dan industri kreatif menjadi tulang punggung perekonomian nasional guna mengatasi defisit transaksi berjalan dan defisit anggaran negara. Potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang sangat besar dapat memberikan efek lompatan yang besar bagi perkembangan perekonomian bangsa, apalagi pariwisata sebenarnya tumbuh dari bawah. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara Pemerintah Pusat dan Daerah agar sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan daerah, penyerapan tenaga kerja, retribusi, devisa negara, dan lain-lain dengan tetap menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Kearifan lokal harus tetap dijaga bahkan dikenalkan kepada wisatawan agar selalu menjaga keberlangsungan destinasi wisata lokal, termasuk melaksanakan pariwisata berkelanjutan. Perkembangan pariwisata di Indonesia tidak hanya pada infrastruktur, tetapi juga ekosistem dalam upaya mendukung keberhasilan suatu destinasi wisata, seperti aspek budaya, kreativitas, dan keramahan sehingga masyarakat sekitar destinasi wisata tidak hanya sekedar penonton. Dengan demikian pembangunan pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi, menjaga lingkungan, dan memberdayakan masyarakat dalam arti yang sebenarnya.

Kelompok 10 :

1. Arthur Renaldi / 130217903
2. M. Abdullah Adimas T.P.N.B / 130118113
3. Darling / 130218327
4. Stefanny Magdalena Susanto / 130119012
5. Jenifer Putri Sungkono / 130119048

Perekonomian Indonesia – KP B